

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 02, No.01,	Oktober 2023	p-ISSN: - e-ISSN: -

Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare

*The Role of Counseling Communication By Counseling Guidance Teacher in
Overcoming Student Problems at Muhammadiyah Parepare Vocational School*

Najiha A¹, Amiruddin Z Nur², Muh Basyir Usman³, Al Fitrah Al Jufri⁴

Universitas Muhammadiyah Parepare 1 | Advermtma@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare2 | zamirpare@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare3 | basyir1098@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Parepare4 | Alfitrahjufri18@gmail.com

Abstrak

Kata

Kunci: Komunikasi
Konseling; Metode;
Guru Bimbingan
Konseling.

Penelitian ini membahas tentang "Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare". Tujuan penelitian skripsi ini adalah mengetahui dan memahami peran komunikasi konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare, mengetahui dan memahami metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Parepare, menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ada dua: sumber data primer yang dilakukan peneliti adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan konseling dan beberapa peserta didik dan sumber data sekunder yang digunakan dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, instrumen kunci penelitian yaitu peneliti itu sendiri, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat efektif digunakan. 2) Terdapat 2 metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik diantaranya: pendekatan kelompok (bimbingan kelompok) dan pendekatan individual (konseling individual).

Abstract

Keywords: Counseling Communication; Counseling Guidance Teacher; Method.

This study discusses the "The Role of Counseling Communication by Counseling Guidance Teachers in Overcoming Student Problems at Muhammadiyah Parepare Vocational School". The purpose of this thesis research is to know and understand the role of counseling communication carried out by counseling teachers in overcoming students' problems at Muhammadiyah Parepare Vocational School, knowing and understanding the methods used by counseling guidance teachers in overcoming student problems at Muhammadiyah Parepare Vocational School. This type of research is qualitative research conducted at Muhammadiyah Parepare Vocational School, using a qualitative research approach, there are two data sources used: primary data sources conducted by researchers are the results of observations and interviews with guidance and counseling teachers and several students and secondary data sources used from the results of documentation and various literature, namely in the form of journals, articles or related to research discussions, the key research instrument is the researcher himself, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study indicate: 1) The role of counseling communication by counseling teachers in overcoming the problems of students at Muhammadiyah Parepare Vocational School is very effective. 2) There are 2 methods used by counseling teachers in overcoming student problems including: a group approach (group guidance) and an individual approach (individual counseling).

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan dua pihak sebagai subjek dan objek pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Dalam membangun interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik tentu harus memperhatikan komunikasi. Masa pendewasaan merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa peralihan dari masa Remaja menuju masa dewasa, jika dilihat dari proses perkembangan. Perkembangan psikologi pada peserta didik sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun internal. Agar kehidupan peserta didik berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa sekarang ini banyak sekali peserta didik yang tidak siap mengalami berbagai goncangan sosial baik itu dari lingkungan keluarga dan masyarakat luas yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Ketika peserta didik mengekspresikan perilaku yang mereka perbuat tentu cenderung bebas dalam bertindak dan sering melakukan hal-hal yang

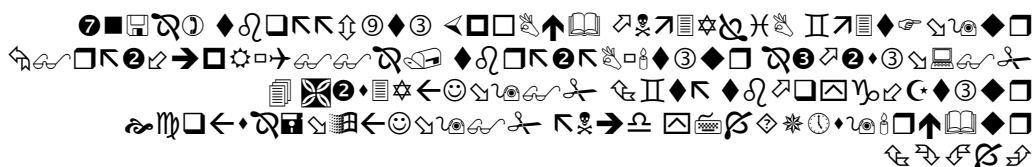
Menurut mereka itu menyenangkan dan diterima semua masyarakat. Problem-problem peserta didik telah banyak ditemukan pada proses pendidikan di sekolah. setiap peserta didik memiliki berbagai masalah yang dihadapi, baik masalah pribadi, akademik, sosial maupun masalah-masalah lainnya. Menghadapi perilaku seperti ini bukan hal yang mudah, terutama dalam mendidik. Masa remaja inilah yang menentukan arah mereka dalam menemukan jati diri yang mereka inginkan. Dalam masa-masa remaja menuju dewasa banyak problema yang tidak mampu peserta didik selesaikan sendiri terutama belum mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh bimbingan secara baik pula. Melalui bimbingan dan konseling pendidik mampu memahami peserta didik dalam menghadapi permasalahan, mendekatkan diri dan mengetahui kondisi baik secara psikologis maupun fisik

Bimbingan dan konseling memerlukan tenaga pendidik yang secara khusus menempuh bidang studi bimbingan konseling, proses konseling tidak dilakukan oleh sembarang orang karena diperlukan kualifikasi dan telah melalui jenjang pendidikan khusus. Guru bimbingan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Oleh karena itu, secara praktis peran guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka mengatasi problema yang terjadi pada peserta didik. Salah satu hal utama yang perlu dikuasai oleh pendidik terkhusus guru Bimbingan dan Konseling adalah menguasai keterampilan dalam berkomunikasi dengan peserta didik dan bagaimana merespon peserta didik dengan baik sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik. Tentu dalam hal ini komunikasi memiliki peran utama agar dapat mengetahui perilaku yang terjadi pada peserta didik dan problema yang sedang dihadapinya.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3:104.



Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt. memerintahkan umatnya dalam menyampaikan segala kebajikan, kebenaran yang telah Allah tunjukkan yang kemudian menahan hal-hal yang mungkar dapat terjadi.

Umat Islam dapat melakukan bimbingan dan pengarahan kepada hal yang baik terkhusus pendidik, dalam hal ini guru bimbingan konseling mampu membimbing melalui komunikasi konseling. komunikasi konseling bisa meningkatkan kualitas hidup remaja, terutama pada remaja yang duduk pada bangku sekolah menengah. Hal ini menunjukkan komunikasi konseling dapat membuat dinamika hubungan konselor dan konseling dalam ranah pendidikan di sekolah untuk mengembangkan kompetensi pada konseling. Lebih dari hubungan penyampai pesan atau penerima pesan, berkomunikasi yang dapat diterima baik adalah komunikasi efektif. Komunikasi yang efektif hasilnya pasti sesuai dengan harapan para pesertanya (Ulin Nahaya, 2019).

Melalui komunikasi seseorang dapat menjalin hubungan, dalam menjalankan berbagai aktifitas-aktifitas dapat dipastikan bahwa berkomunikasi hampir disemua aspek kehidupan bahkan banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi. Dari uraian ini, problema-problema peserta didik tentu perlu adanya bimbingan yang mengarahkan peserta didik ke perilaku yang baik sehingga pada proses pendewasaan mereka telah mengerti tujuan yang ingin mereka hadapi, proses bimbingan ini tentu membutuhkan pendidik yang secara khusus menguasai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling sehingga dapat mengatasi problema yang dilakukan peserta didik, pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling.

Adapun tujuan dari penelitian hasil penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Mengetahui dan memahami peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare
2. Mengetahui dan memahami metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Mengamati perilaku informan dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, penyajian data-data

dalam bentuk narasi, gambar ataupun dokumentasi dan tidak menekankan angka-angka, serta melakukan analisis data.

Alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini melibatkan secara langsung dengan objeknya, sehingga peneliti langsung mengobservasi, mengamati dan mengumpulkan data dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian dilakukan bertempat di SMK Muhammadiyah Parepare.

Sumber Data

1. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (guru BK) dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Dengan data, informasi menjadi lebih akurat dalam menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan hal-hal dalam memperkuat peristiwa tersebut. Sedangkan fakta merupakan kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamat sendiri, sebab yang dilakukan pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar serta menyimpulkan dari apa yang diamati peneliti terkait problema yang dilakukan beberapa peserta didik dan guru bimbingan konseling.

2. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini kepada
3. seseorang yang menjadi informan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak diperoleh dari hasil observasi, oleh
4. karena itu peneliti mengajukan pertanyaan untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita dari permasalahan yang diteliti. Pada proses wawancara peneliti melakukan sesi tanya jawab secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling selaku tenaga pendidik dan beberapa peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare.
5. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa foto selama wawancara berlangsung antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya terkait penelitian yang dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Berkaitan dengan tema ini, setelah data-data terkumpul yaitu berkaitan dengan masalah problema peserta didik dan cara mengatasi problema tersebut yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terkhusus peranan komunikasi konseling, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.
2. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data ini adalah memudahkan pemahaman terhadap variabel yang diteliti dan bisa segera dilanjutkan penelitian ini berdasarkan penyajian yang telah dipahami. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung
3. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. Kesimpulan ini untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Komunikasi Konseling oleh Guru bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Melalui observasi, kedekatan antara pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling dan peserta didik terjalin dengan baik. Peserta didik terlihat merespon baik apa yang disampaikan oleh pendidik, begitupun dengan pendidik yang mendengarkan dan merespon baik apa yang disampaikan peserta didik. Kedekatan antara pendidik dan peserta didik merupakan bentuk dari memahami kondisi dan karakter peserta didik, sehingga memudahkan guru bimbingan konseling dalam memahami perilaku yang terjadi pada peserta didik.

Pada proses konseling yang melibatkan konselor dan klien secara tatap muka, di dalamnya terdapat komunikasi antara dua pihak yaitu konselor dan klien selama proses konseling itu berlangsung. Seperti yang dikatakan salah satu pendidik dalam hal ini adalah guru bimbingan konseling terkait peran komunikasi dalam proses konseling, beliau menerangkan bahwa:

"Keaktifan peserta didik dalam menyampaikan permasalahan maupun pendapatnya merupakan salah satu proses dalam menyelesaikan problema yang dialami termasuk lingkungannya untuk bisa masuk pada pendekatan dengan peserta didik."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tercapainya pemahaman dalam berkomunikasi apabila pesan yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti oleh penerima informasi. Pendekatan yang dilakukan pendidik tersebut merupakan cara yang dilakukan dalam berkomunikasi sebagai konseling, bagaimana pendidik mampu menemukan dasar permasalahan melalui komunikasi yang disebut sebagai komunikasi verbal. Komunikasi verbal digunakan ketika peserta didik menyampaikan permasalahannya, pendidikpun memperhatikan percakapan yang berlangsung diantara keduanya. Sehingga dari interaksi tersebut dapat diidentifikasi permasalahan agar memudahkan pendidik menyelesaikan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tugas utama pendidik selain sebagai pengajar juga pembimbing. Membimbing peserta didik dalam menemukan tujuan yang ingin dicapai dengan melalui pendekatan kepada peserta didik. Pendidik hendaknya mengenal dan memahami tingkat perkembangan peserta didiknya seperti, kebutuhan, permasalahan, kesehatan dan lain sebagainya. Pendidik hendaknya berusaha untuk menumbuhkan, memelihara, meningkatkan motivasi belajar juga sebagai motivator dalam proses pembelajaran peserta didik.

Dalam wawancara bersama dengan Ibu SW, menjelaskan:

"Layanan yang biasa saya berikan seperti layanan dalam memahami diri dan lingkungannya, beradaptasi dengan permasalahan peserta didik agar memudahkan dalam menyelesaikan permasalahan mereka, memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran mereka,

memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan karakteristik mereka dan membimbing setiap peserta didik dalam mengatasi permasalahannya."

Adanya interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik, komunikasi akan sangat berguna dalam menjalin hubungan baik, melalui komunikasi kita mendapatkan informasi, dapat berinteraksi, memahami kondisi peserta didik melalui penyampaian yang mereka berikan. Interaksi dengan peserta didik termasuk beradaptasi dengan karakternya, memberikan informasi yang diperlukan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik menyampaikan hal-hal yang dianggap penting merupakan pengenalan pendidik terhadap karakteristik peserta didik. Interaksi tersebut disimpulkan sebagai metode bimbingan kelompok yang dilakukan pendidik, interaksi tersebut dijadikan sebagai metode pendidik dalam mengenal peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik ketika melakukan komunikasi bersama pendidik dalam hal ini guru bimbingan konseling, NZ mengungkapkan bahwa:

"Kalau bertemu dengan Ibu itu sering, bahkan biasa kalau bertemu saya dan teman-teman yang lain langsung bercerita sama kalau ada informasi-informasi terbaru. Biasa juga Kalau butuh bantuan pelajaran, Ibu bimbingka sedikit demi sedikit."

Interaksi antara pendidik dan peserta didik tersebut menjadi fakta bahwa komunikasi efektif di gunakan dan berperan penting dalam suatu konseling ketika pendidik ingin memahami peserta didik. Perlunya pendidik dalam memahami setiap karakter dan komunikasi yang menjadi kunci utama ketika ingin berinteraksi dengan peserta didik, sehingga dalam pemecahan masalah memudahkan pendidik dalam menyelesaikannya. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat efektif digunakan. Komunikasi berperan penting dalam proses konseling karena terdapatnya interaksi antara pendidik yang mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan peserta didik ketika menyampaikan permasalahannya. Komunikasi berperan penting dalam bimbingan konseling karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan dasar individu yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan menjadi jembatan informasi dari individu ke individu lain.

Komunikasi merupakan landasan bagi berlangsungnya suatu konseling. Proses konseling yang melibatkan konselor dan klien secara tatap muka, didalamnya terdapat komunikasi antara dua pihak yaitu konselor dan klien.

Sebagai seorang konselor dalam hal ini guru bimbingan konseling, Pendidik mempunyai tugas dalam rangka membimbing untuk membantu kesulitan peserta didik dalam kegiatan belajar serta kegiatan lainnya. Adanya komunikasi pendidik dengan peserta didik diharapkan lebih mudah mengidentifikasi masalah yang dialami peserta didik terutama yang berhubungan dengan akademik.



Gambar 1. Wawancara dengan Pendidik (Ibu Sukmawati, S.Sos)

2. Metode yang digunakan Guru bimbingan konseling Dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling adalah masalah pribadi, masalah belajar, pendidikan, ekonomi, waktu senggang bahkan masalah sosial dan lain sebagainya. Peserta didik dihadapkan pada situasi yang penuh dengan perubahan-perubahan yang serba cepat. Berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik seiring dengan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan itu beragam, seperti hubungan sosial, pola kehidupan, kesempatan dalam memperoleh pendidikan, persaingan antara individu dan lain sebagainya. Dalam wawancara bersama dengan salah satu peserta didik, ada beberapa problema yang biasa dihadapinya. MR mengatakan bahwa:

"Ketika berada disekolah hal yang biasa saya alami itu kak seperti terlambat kesekolah, bermain *game Mobile Legend* juga biasa didalam kelas, biasa juga berbeda pendapatka sama temanku didalam pelajaran. jadi kadangkanya berkelahi"

Selain MR, hal yang serupa dialami langsung oleh Muhammad Akmal yang sering kali bermain game didalam kelas bersama dengan teman-teman yang lain. Dalam suatu wawancara MA menyatakan bahwa:

"Kadang ikut main *Game Online* sama teman yang lain, biasa kak karena bosan ki didalam kelas. Tapi biasa juga sementara belum dimulai pembelajaran na masukka main *game* tiba-tiba datang guru jadi nda bisaka kasih berhenti i"

Beberapa kondisi tersebut menggambarkan bahwa problema yang terjadi pada peserta didik disekolah merupakan kategori problema secara individual yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Masalah tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, kurangnya pendidik dalam mendisiplinkan peserta didik bisa mengakibatkan kurangnya minat belajar peserta didik. Tidak hanya terlambat datang di sekolah, bermain *game online*, melakukan pertengkaran sesama peserta didik. Beberapa problema lainnya yang terjadi di sekolah dijelaskan oleh NZ yang menyatakan:

"Biasa datang terlambat kesekolah kak, karena terlambat bangun pagi apalagi bulan ramadhan biasanya kalau sudah sahur kembalika tidur, pernahka juga berselisih sama temanku karena pelajaran matematika sama tugas dari guru. biasa sama-sama tidak mau mengalah kalau berdebat maki"

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, terdapat permasalahan disekolah tersebut seperti bermain game didalam kelas, terlambat datang kesekolah, perbedaan pendapat, berkelahi dan berselisih antar sesama peserta didik lainnya. Dari Permasalahan tersebut, beberapa peserta didik dapat menyelesaikannya sendiri. Peserta didik memahami bahwa problem tersebut tidak layak untuk diperpanjang. Fakta ini di ungkapkan oleh RR:

"Saya sering berbeda pendapat tentang pelajaran dan diskusi lainnya dengan teman-teman saya, terkadang sampai berdebat terus menerus. Tapi saya tidak sampai berkelahi ataupun memarahi apalagi memaki teman-teman saya. jika mereka tidak mau mengalah, maka saya yang mengalah. karena saya tidak mau sampai bermusuhan dengan teman-teman yang lain karena hal sepele"

Berdasarkan wawancara tersebut, RR melakukan diskusi bersama dengan peserta didik lainnya dalam memecahkan permasalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Melalui diskusi tersebut, peserta didik tentu mengemukakan pemikirannya dalam memecahkan masalah. Namun, pada proses penyelesaiannya terkadang menjadi keributan bersama karena tidak adanya titik temu dengan peserta didik lainnya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. RR mengambil inisiatif dengan mengalah ketika berbeda pendapat dengan peserta didik lain agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan. dari perilaku RR ini

merupakan metode pendidik dalam menyelesaikan masalah. Metode tersebut yang dimaksud adalah metode diskusi kelompok. Tetapi dalam diskusi

ini harus ada pengawasan pendidik agar permasalahan tersebut dapat mudah diselesaikan melalui arahan dan bimbingan dari guru bimbingan konseling.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai problema yang dihadapi peserta didik, antara lain:

- a. Bolos
- b. Terlambat datang ke sekolah
- c. Bermain *game online* di waktu pembelajaran berlangsung
- d. Perkelahian
- e. Perbedaan pendapat
- f. Berselisih paham

Beberapa problema ini menjadi tantangan untuk pendidik dalam menuntaskan permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik. Pendidik dituntut untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai problema peserta didik.

Melalui wawancara bersama dengan beberapa peserta didik perihal problema dan cara mereka dalam menyelesaikannya. Peserta didik memahami bahwa problema tersebut bukanlah perilaku yang baik untuk di biasakan. Peserta didik mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut guna tidak menimbulkan problema yang berkelanjutan. Dari permasalahan bagaimana menyelesaikan Problema tersebut tidak hanya diselesaikan oleh peserta didik, pendidik juga memiliki tugas dalam menangani permasalahan tersebut. Melalui bimbingan dan pengarahan yang baik untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sehingga Peran pendidik dalam membimbing dapat memudahkan peserta didik pada proses pembelajaran dan pengenalan pada lingkungan yang akan mereka hadapi dimasyarakat.

Problema tersebut memerlukan metode dalam menyelesaikannya, setiap problem tentunya memiliki metode yang berbeda untuk diselesaikan. Pada wawancara bersama guru bimbingan konseling, pendidik menerangkan metode yang diberikan, diungkapkan Ibu SW bahwa:

"Untuk metode yang dilakukan, saya tidak memiliki metode apa-apa. Paling hanya memberikan perhatian kepada peserta didik. Biasakan kalau peserta didik sering diperhatikan, lambat laun akan ada perubahan, sebaliknya kalau diacuhkan mereka semakin tidak mau mendengar."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat dua metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah seperti metode bimbingan kelompok dan metode kedua yang digunakan adalah metode bimbingan individual.

Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling berfokus pada dua pendekatan yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan individual.

- a. Pendekatan Kelompok (Bimbingan Kelompok)

Metode ini dipergunakan dalam membantu peserta didik atau sekelompok peserta didik memecahkan masalahnya dengan melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu peserta didik yang menghadapi masalah dengan menempatkan dalam suatu kehidupan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik diluar jam pelajaran berlangsung. Pendidik membicarakan dan berdiskusi dengan peserta didik beberapa hal yang dianggap perlu, melalui diskusi ini muncul situasi yang bebas dan menyenangkan bagi peserta didik untuk menyampaikan perihal yang mereka lakukan baik dalam akademik maupun diluar akademik.

Komunikasi yang dilakukan pendidik tersebut merupakan proses kedekatan pendidik dalam memahami kondisi dari peserta didik serta terjalin kebersamaan bagi peserta didik dalam menyampaikan permasalahannya. Metode tersebut dinamakan *home room program*, yaitu suatu program kegiatan yang bertujuan dapat mengenal peserta didik lebih baik dengan menciptakan suatu situasi yang bebas dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyampaikan perasaannya, layaknya berdiskusi bersama keluarga atau membuat suasana kelas seperti di rumah.

Selain metode *home room program*, metode lainnya diperlihatkan oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya. Beberapa peserta didik dapat menyelesaikan problema yang dihadapinya. Salah satu problema yang disampaikan peserta didik dalam wawancara adalah perbedaan pendapat dan berselisih paham dengan teman-temannya. perbedaan pendapat ini timbul pada peserta didik saat proses pelajaran berlangsung. Seperti yang diterangkan oleh peserta didik, perbedaan pendapat pada saat pelajaran berlangsung merupakan hal yang lumrah sering terjadi didalam kelas sehingga hal ini biasa menimbulkan emosional yang tidak terkendali pada peserta didik dalam berdiskusi bersama. Permasalahan ini biasa berujung permusuhan diantara peserta didik. Yang menjadi keunikan dari problema peserta didik ini adalah mereka mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Proses penyelesaian permasalahan ini, peserta didik berusaha mendapatkan pemecahan masalahnya dari hasil diskusi mereka, selain itu biasanya salah satu dari peserta didik akan mengalah agar tidak menimbulkan permusuhan yang berkepanjangan dan berusaha menerima pendapat-pendapat peserta didik lainnya ketika proses diskusi berlangsung didalam kelas. Bentuk metode bimbingan kelompok ini dinamakan diskusi kelompok, yaitu peserta didik akan mendapat kesempatan untuk memecahkan

masalah bersama-sama. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu problema yang mereka lakukan.

b. Pendekatan individual (Konseling Individual)

Pendekatan Individual merupakan salah satu metode dengan memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan secara langsung berkomunikasi. Problema yang diselesaikan dengan metode ini adalah problema yang bersifat pribadi. Seperti dalam wawancaranya, pendidik menyelesaikan permasalahan peserta didik yang bersifat pribadi dengan melakukan proses layanan secara *face to face*. Metode ini dilakukan agar peserta didik mampu mengungkapkan keluh kesah yang dirasakannya dan bagaimana problema yang peserta didik hadapi tersebut dapat terjadi.

Pada proses konseling hendaknya pendidik sebagai konselor bersikap penuh simpati dan empati. Simpati yang artinya menunjukkan sikap turut merasakan apa yang sedang dirasakan peserta didik sebagai klien. Empati yang artinya berusaha menempatkan diri dalam situasi dengan segala problema yang dihadapi peserta didik. dengan sikap ini peserta didik akan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pendidik dan ini tentu sangat membantu keberhasilan dalam proses konseling.



Gambar 2. Wawancara dengan Peserta Didik (MR)



Gambar 3. Wawancara dengan Peserta Didik (MA)



Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik (RR)

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan tersebut, dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare sangat efektif digunakan. Adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik memudahkan dalam mengidentifikasi permasalahan, membimbing dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan problemanya. Peran komunikasi sangat efektif

digunakan guru bimbingan konseling dalam memahami karakter peserta didik. Namun, yang menjadi kendala adalah Pemahaman layanan bimbingan konseling bagi peserta didik masih sangatlah minim, sehingga proses konseling jarang dilakukan di sekolah karena peserta didik berusaha menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bimbingan dari pendidik. Memahami bimbingan konseling kepada peserta didik sangat penting agar dalam penyelesaian masalahnya, peserta didik mudah melakukan konsultasi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

2. Metode yang digunakan guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare berfokus pada dua pendekatan yaitu: pertama bimbingan kelompok dengan memecahkan masalah peserta didik melalui kegiatan kelompok. pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah bersama-sama, seperti dalam bentuk metode *home room program* yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, peserta didik merasakan suasana di sekolah layaknya di rumah karena adanya perasaan bebas dan menyenangkan dalam mengutarakan pendapat maupun masalahnya. Metode pendekatan kedua adalah diskusi kelompok dengan cara peserta didik memecahkan masalahnya bersama-sama, menyampaikan pendapatnya dan menyumbangkan pikiran masing-masing agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Metode selanjutnya adalah pendekatan individual dengan memberikan bantuan yang dilakukan secara *face to face*, masalah yang dipecahkan dengan metode ini adalah masalah yang bersifat pribadi.

DAFTARPUSTAKA

Amaliah, Aam, Dkk. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Cet.I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.

Fauzi, Ahmad, Dkk. *metodologi Penelitian*. Jawa tengah: CV. Pena Persada, 2022

Fitri Hayati. "*peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di MA*". *Manajer Pendidikan* No. 6. November 2016. h. 205-218.

Khadijah, Siti. *peran guru BK dalam mengatasi masalah siswa berkepribadian introversi di MTs Alwasliyah tebing tinggi*. Sarjana skripsi, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri, Medan, 2018.

Khofifah, Auliah, dkk. *Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor*. *Jurnal Educatio* No. 1. 2017. h. 45-52.

Lindawati, Sri, dkk. *Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan Orang Tua, Guru dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya*. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* No. 2. 2022. h.140-154.

M, Rosmawati, St, Dkk. *strategi komunikasi guru bimbingan konseling dalam menangani siswa bermasalah*. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics* No. 1, 2022. h. 29-41.

Mahdi. "*Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*" *Jurnal Edukasi*. h. 1-15.

Nasution, Syafriana, Henni dan Abdullah. *Bimbingan Konseling "konsep,teori dan aplikasinya"*, Medan: LPPPI, 2019. 98-115.

Nihayah, Ulin. *komunikasi konseling dalam penyelesaian tugas akhir*, *Jurnal Dakwah Risalah* No. 1, Juni 2019. h. 91-108.

Palifiana, Arthyka, Dheska, Dkk. *Komunikasi Efektif & Komunikasi Konseling*, Cet. I; Yogyakarta: Respati Press, 2020.

Rofiq, Ainur, Arif. *Teori dan Praktek Konseling*. Cet. I; Surabaya: Raziev Jaya, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumarto, dan Harahap, Kholilah, Emmi. *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, Bengkulu: Buku Literasiologi,2020.

Waris, Shafarman, Muhammad. *Komunikasi Guru Bimbingan Konseling dalam penanggulangan kenakalan remaja siswa MTS Negeri Parepare*.Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.